

Jurnal Cakrawala Maritim Volume 9 No 1 Tahun 2026
e-ISSN: 2620-7850 | p-ISSN: 2620-5637

Jurnal Cakrawala Maritim

<http://jcm.ppns.ac.id>

Festival Perahu Katinting: Strategi Pemasaran dan Pengelolaan Wisata Berbasis Komunitas di Desa Pulau Burung, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Muhammad Arsyad^{1*}, Muh Yusril Sam¹, Murdani¹, Lisda¹, Sukarno²

¹Program Studi Teknik Perkapalan, Politeknik Batulicin, Jl. Malewa Raya, Batulicin, Tanah Bumbu, Indonesia

²Program Studi Teknik Manufaktur, Politeknik Batulicin, Jl. Malewa Raya, Batulicin, Tanah Bumbu, Indonesia

Abstrak. Desa Pulau Burung yang terletak di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, memiliki potensi budaya maritim serta keindahan laut dan hutan *mangrove*. Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai daya tarik wisata *desa*. Kegiatan PkM Terapan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pariwisata yang berbasis budaya maritim dengan mengadakan lomba perahu *katinting* yang menggunakan mesin dengan batas maksimal 13 PK. Metode pelaksanaan mencakup perencanaan teknis, pelaksanaan lomba, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Desember 2025 dengan dimeriahkan oleh sekitar ±350 peserta yang terdiri dari masyarakat *desa*, panitia, aparat keamanan, pelaku UMKM, dan wisatawan lokal, sedangkan untuk peserta lomba terdiri dari 12 kapal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa lomba perahu *katinting* efektif sebagai sarana sosialisasi *budaya* maritim, memperkuat identitas *desa* pesisir, serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan UMKM lokal memberikan dampak ekonomi yang langsung melalui peningkatan penjualan dan promosi produk. Lomba ini hanya di peruntukan untuk kapal dengan Batasan daya mesin sebesar 13 PK, hal ini demi menjaga keselamatan serta pelestarian karakter tradisional *perahu*. Walaupun untuk menuju Pulau Burung terdapat keterbatasan transportasi. Namun kegiatan ini menunjukkan bahwa *budaya* maritim setempat memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik wisata *desa* yang berkelanjutan, hanya perlu dilakukan promosi, dan peningkatan fasilitas penunjang wisata.

Kata kunci: Budaya Maritim, Perahu Katinting, Pariwisata Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Pesisir

Abstract. Pulau Burung Village, Simpang Empat Subdistrict, Tanah Bumbu Regency, has strong maritime cultural potential as well as beautiful seas and mangrove forests. This potential has not been optimally utilised as a tourism attraction for the village. This Community Service activity aims to increase community awareness of maritime culture-based tourism through the organisation of a *katinting* boat race with a maximum engine limit of 13 PK. The implementation methods include technical planning, race implementation, and activity evaluation. The activity was held on 21 December 2025, involving approximately 350 participants, comprising village residents, organisers, security personnel, MSMEs, and local

Email Korespondensi: arsyad.navalengineer@gmail.com

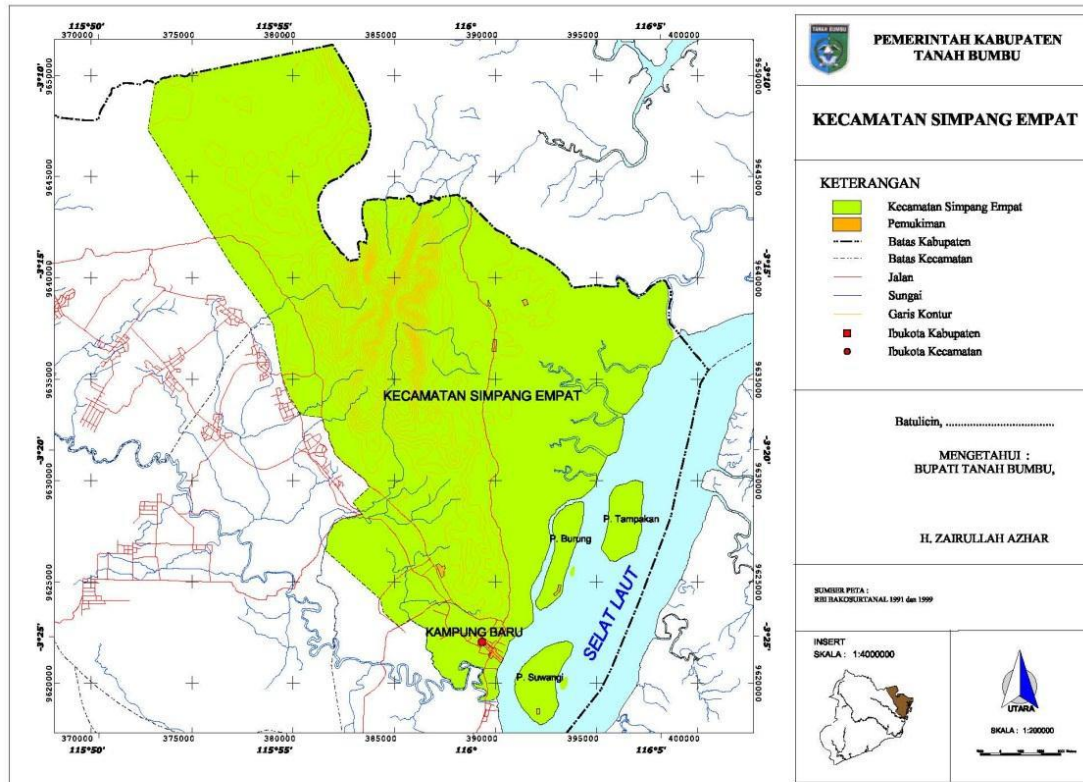
tourists. The results of the activity indicate that the katinting boat race is an effective medium for promoting maritime culture, strengthening the identity of coastal villages, and increasing community participation. The involvement of local MSMEs provided a direct economic impact through increased sales and promotion of village products. The 13 PK engine power restriction also supported safety and preserved the traditional character of the boats. Although there were still obstacles in the form of limited access to transportation, promotion, and tourist facilities, this activity proved that local maritime culture has great potential as a sustainable village tourism attraction.

Keywords: Maritime Culture; Katinting Boat; Village Tourism; Community Empowerment; Coastal Village

1. Pendahuluan

Desa Pulau Burung terletak di Kecamatan Simpang Empat, di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Desa ini sebelumnya bernama Desa Pulau Panjang dan resmi berganti nama pada tahun 2018. Jumlah penduduk sekitar 192 jiwa (98 laki-laki dan 94 Perempuan), dengan mayoritas berasal dari suku Bugis dari Sulawesi. Mata pencaharian utama masyarakat adalah nelayan, dengan kegiatan sampingan berupa perkebunan durian, langsung, rambutan, dan karet. Pulau Burung merupakan habitat bagi berbagai jenis burung, seperti burung Nuri, Enggang, Merbah (Kruang), Pergam (Paragan), dan *Pleci (cui-cui)* (Khasanah et al., 2022).

Wilayah desa seluas ±545 ha didominasi ekosistem mangrove pesisir (±453 ha), berada pada ketinggian sekitar 22 mdpl, dengan pasang surut mencapai ±9 meter (Perda Tanah Bumbu No. 6 Tahun 2018). Batas administratif desa belum memiliki koordinat yang jelas karena sebagian wilayahnya mencakup area laut yang berhimpitan dengan desa lain (Perda Tanah Bumbu No.6 Thn. 2018, 2018).



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Pulau Burung (sumber(BPS Tanah Bumbu, 2025))

Akses menuju Desa Pulau Burung sepenuhnya bergantung pada transportasi laut. Dari Batulicin atau Simpang Empat, perjalanan dapat ditempuh dengan perahu sewaan selama $\pm 15-30$ menit, tergantung pelabuhan lokasi keberangkatan. Ketiadaan transportasi reguler menjadi kendala utama bagi mobilitas wisatawan maupun pihak luar. Bagi masyarakat setempat, perahu katinting merupakan sarana transportasi utama sekaligus alat penangkapan dan distribusi hasil perikanan. Bagi masyarakat setempat, perahu katinting merupakan sarana transportasi utama sekaligus alat penangkapan dan distribusi hasil perikanan.

Sebagai desa pesisir, Pulau Burung memiliki potensi pariwisata berbasis alam dan budaya maritim yang belum dikelola secara optimal. Keindahan perairan, aktivitas nelayan, serta penggunaan perahu katinting sebagai transportasi tradisional merupakan daya tarik khas yang berpotensi dikembangkan sebagai wisata berbasis kearifan lokal (Setiawati & Safitri, n.d.). Namun, keterbatasan promosi, rendahnya kesadaran wisata masyarakat, serta belum terintegrasi kegiatan sosial-budaya dengan strategi pariwisata desa menjadi tantangan utama (Jesajas et al., 2020). Pengembangannya memerlukan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang meningkatkan pemahaman tentang konsep desa wisata, aspek keselamatan, serta manfaat ekonomi pariwisata berbasis

komunitas(Habib, 2025). Tanpa penguatan kapasitas dan partisipasi masyarakat, potensi wisata cenderung tidak berkelanjutan (Audina et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, kegiatan lomba perahu katinting dengan batasan mesin maksimal 13 PK dipilih sebagai media sosialisasi yang bersifat edukatif, partisipatif, dan atraktif(Maharani, 2020). Kegiatan ini berfungsi sebagai ajang kompetisi dan pelestarian budaya maritim serta sebagai sarana promosi pariwisata desa (Yani et al., n.d.). Pembatasan daya mesin dilakukan untuk menjamin keselamatan, menjaga karakter tradisional perahu katinting, serta mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan dan ramah lingkungan(Elfarissyah & Attas, 2022). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Terapan ini diharapkan mampu dalam meningkatkan kesadaran kolektif, partisipasi masyarakat, serta membuka peluang pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Siregar et al., 2025).

2. Kajian Pustaka

2.1 Budaya Maritim, Wisata Pesisir, dan Event Budaya sebagai Media Promosi

Budaya maritim merupakan sistem nilai, pengetahuan, dan praktik sosial masyarakat yang kehidupannya bergantung pada laut (Maharani, 2020). Identitas masyarakat pesisir terbentuk melalui aktivitas pelayaran, perikanan, serta penggunaan perahu tradisional sebagai sarana transportasi dan mata pencaharian(Setiawati & Safitri, n.d.). Budaya maritim tidak hanya berfungsi secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas kolektif, solidaritas sosial, serta warisan budaya lokal yang perlu dilestarikan(Yulianti & Goenadhi, 2017). Perahu tradisional, misalnya, menggambarkan kearifan lokal masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan laut dan memiliki nilai fungsional, historis, serta budaya yang berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik wisata (Jesajas et al., 2020; Susilowati, 2021; Yani et al., n.d.).

Dalam konteks pengembangan wilayah, wisata berbasis budaya menempatkan tradisi, adat, dan aktivitas lokal sebagai daya tarik utama destinasi(Siregar et al., 2025). Kegiatan seperti lomba perahu tradisional, festival laut, dan perayaan pesisir merupakan atraksi wisata khas yang mampu menarik wisatawan sekaligus memperkuat identitas desa dan menghadirkan pengalaman autentik bagi pengunjung(Zulhuda et al., 2025; Iswidodo et al., 2022; RUMZI & Khodijah, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan karena menekankan pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, serta perlindungan lingkungan pesisir (Dahmiri et al., 2024).

Event budaya sendiri merupakan strategi efektif dalam mempromosikan destinasi wisata(Kurniawan et al., 2024). Kegiatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan visibilitas dan branding desa, mendorong partisipasi sosial, menggerakkan ekonomi lokal, serta memperkuat rasa memiliki terhadap budaya setempat. Pada kasus Desa Pulau Burung, lomba perahu katinting berperan sebagai media promosi sekaligus sarana pelestarian budaya maritim (Elfarissyah & Attas, 2022). Dengan demikian, integrasi antara budaya maritim, atraksi wisata pesisir, dan penyelenggaraan event budaya menjadi pendekatan strategis dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan beridentitas lokal kuat

2.2 Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Peran UMKM dalam Pengembangan Pariwisata.

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan upaya meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan(Arafah et al., 2025). Meskipun memiliki potensi sosial dan budaya yang besar, masyarakat pesisir sering menghadapi keterbatasan akses dalam pengelolaan wisata dan ekonomi kreatif(Prasetya, 2018). Pendekatan partisipatif melalui kegiatan berbasis komunitas—seperti lomba perahu katinting—melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama, sehingga mendorong rasa kepemilikan, meningkatkan keterampilan organisasi, serta memperkuat kohesi sosial (Elfarissyah & Attas, 2022). Dalam hal ini, program PkM Terapan berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan, perencanaan, dan penguatan kapasitas lokal(Fatihin et al., 2025).

UMKM merupakan pilar utama dalam pengembangan ekonomi lokal(Kin, 2024). Pada pariwisata desa, UMKM berperan sebagai penyedia produk makanan, kerajinan, jasa, dan cendera mata(Raharjo & Ir Herrukmi Septa Rinawati, 2019). Aktivitas wisata membuka peluang langsung bagi pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan, memperluas jaringan pemasaran, memperkenalkan produk lokal, serta mendorong inovasi produk. Integrasi antara pemberdayaan masyarakat dan penguatan UMKM terbukti mampu memperbesar dampak ekonomi dari setiap kegiatan pariwisata desa yang diselenggarakan (Bahri & Aprilianti, 2025).

2.3 Konsep Community-Based Tourism(CBT) dalam Pengembangan Wisata

2.1.1 Kajian Teori: Community-Based Tourism (CBT)

Sejumlah kajian klasik hingga kontemporer menegaskan bahwa Community-Based Tourism (CBT) merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Keberhasilan pariwisata lokal sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Murphy, 2013). Pandangan ini diperkuat oleh (Tosun, 2000), yang menyatakan bahwa partisipasi

masyarakat merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan pariwisata di negara berkembang. CBT mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila manfaat ekonomi, sosial, dan politik didistribusikan secara adil (Scheyvens, 1999). Perspektif ini diperdalam oleh (Goodwin & Santilli, 2009) yang menekankan bahwa CBT bukan sekadar wisata berbasis desa, melainkan sistem pengelolaan pariwisata yang memberi kontrol kepada masyarakat atas sumber daya dan aliran manfaat ekonomi.

2.1.2 Prinsip Dasar CBT dalam Literatur

Secara konseptual, literatur Community-Based Tourism (CBT) memiliki prinsip utamanya meliputi partisipasi aktif masyarakat lokal, distribusi manfaat yang adil, pelestarian budaya, keberlanjutan lingkungan, dan kemandirian ekonomi komunitas. Destinasi yang menerapkan prinsip-prinsip ini cenderung memiliki ketahanan sosial-ekonomi lebih kuat karena tidak bergantung sepenuhnya pada pihak eksternal.

2.1.3 Perbandingan Konsep Teori CBT dengan Penelitian

Tabel 1. Perbandingan teori CBT dengan Konsep Pengabdian

Aspek	Teori CBT	Konsep Pengabdian Festival Perahu Katinting
Partisipasi	Komunitas sebagai pengelola utama	Warga menjadi peserta, panitia, pelaku ekonomi
Kontrol	Arah wisata ditentukan masyarakat	Desa mengelola lomba secara mandiri
Manfaat ekonomi	Distribusi langsung ke komunitas	UMKM memperoleh pendapatan langsung
Budaya	Budaya lokal sebagai inti atraksi	Perahu katinting dijadikan ikon budaya
Keberlanjutan	Berbasis sumber daya lokal	Event dirancang sebagai agenda tahunan

a. Sintesis Penelitian Terdahulu dan Posisi Studi

Penelitian empiris terbaru menegaskan bahwa keberhasilan Community-Based Tourism (CBT) ditentukan oleh partisipasi masyarakat, pengelolaan potensi lokal, dan promosi destinasi (Junaid, 2024), serta terbukti meningkatkan kunjungan dan ekonomi lokal melalui keterlibatan warga (Ramadhani et al., 2025). emuan lain menunjukkan bahwa partisipasi komunitas berperan dalam pelestarian budaya dan keberhasilan wisata tematik (Putri & Hanifah, 2025), sementara pemberdayaan dan pelatihan masyarakat penting untuk menjaga keberlanjutan destinasi (Astiti, 2025). Secara kuantitatif, motivasi, kesempatan, dan kemampuan masyarakat juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan desa wisata (Lestari et al., 2025).

b. Posisi Teoretis Penelitian Ini

Jika dibandingkan dengan teori CBT klasik dan penelitian terdahulu, konsep dalam penelitian Festival Perahu Katinting menunjukkan kesesuaian substansial dengan prinsip CBT. Kegiatan festival tidak hanya berfungsi sebagai atraksi wisata, tetapi juga sebagai mekanisme pemberdayaan sosial-ekonomi serta pelestarian

budaya lokal. Perbedaannya terletak pada skala implementasi. Teori CBT umumnya dibahas dalam konteks sistem pariwisata jangka panjang, sedangkan penelitian ini menerapkan model berbasis event. Meski demikian, secara struktural seluruh indikator CBT telah terpenuhi, sehingga PkM Terapan ini dikategorikan sebagai prototipe implementasi CBT skala lokal. Dengan demikian, PkM ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa model implementasi berbasis kegiatan budaya yang berpotensi direplikasi sebagai strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan.

2.4 Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Terapan sebagai Implementasi Tridarma Perguruan Tinggi

PkM Terapan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan sosial(Alanur, 2024). PkM ini berfokus pada Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui Pelestarian budaya maritim, Penguatan ekonomi lokal, Pengembangan potensi wisata. Kolaborasi Politeknik Batulicin dan Desa Pulau Burung dalam melaksanakan kegiatan seperti lomba perahu katinting dapat dirancang secara terencana, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi masyarakat(Novianto & Nuraeni, 2021).

3. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PkM Terapan ini menggunakan pendekatan solusi berbasis kebutuhan mitra, yang difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan budaya maritim lokal sebagai atraksi wisata desa dan penggerak ekonomi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan teknis, implementasi solusi, dan evaluasi capaian luaran. Alur tahapannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM Terapan

<i>Star</i>	1. Identifikasi Permasalahan Mitra , Budaya maritim belum optimal, pariwisata & UMKM belum terintegrasi.
	2. Analisis Kebutuhan Mitra , Koordinasi dengan Pemerintah Desa, penentuan tujuan & indikator capaian.
Perencanaan & Pelaksanaan Kegiatan	3. Perencanaan Kegiatan , Desain lomba perahu katinting (13 PK), Penentuan lintasan & aturan lomba, Standar keselamatan & pengamanan, Penetapan indikator pemenang
	4. Pelaksanaan Kegiatan ; Pelaksanaan lomba sebagai atraksi wisata desa)
	5. Pelibatan UMKM & Stakeholder , UMKM lokal berjualan, Dukungan Babinsa & Polairud
Monitoring & Evaluasi Capaian	6. Evaluasi Ketercapaian ; Jumlah peserta, Jumlah pengunjung, Keterlibatan UMKM.
	7. Dokumentasi & Publikasi , Foto, video, laporan kegiatan, naskah publikasi pengabdian.
Selesai	8. Penyusunan Rekomendasi , Model kegiatan & agenda wisata tahunan)
	9. Replikasi & Keberlanjutan Program , Dapat diterapkan ulang & dikembangkan.

Sumber Proposal Pengabdian.

4. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan PkM Terapan ini dilaksanakan selama satu hari penuh pada tanggal 21 Desember 2025, mulai pukul 9.00 WITA – 15.30 WITA bertempat di Desa Pulau Burung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Semua kegiatan pada satu titik di wilayah pesisir/perairan desa yang digunakan sebagai lintasan lomba perahu katinting (koordinat perkiraan: $\pm 3^{\circ}$ – 4° LS dan 115° – 116° BT).



Gambar 2. Titik Lokasi Kegiatan (sumber Foto Panitia)

3.2 Rangkaian Acara dan Peserta

Tabel 3. Rangkaian Kegiatan

No	Kegiatan	Pukul
1	Pengambilan No peserta	9.00 - 9.30
2	Balap Perahu Katinting	10.30 - 11.30
3	Istirahat	11.30 - 13.30
4	Pemotongan Tumpeng Hut-57 Desa Pulau Burung	12.20 - 12.35
5	Pengambilan No. Undian untuk penonton dan wisatawan (300 No. undian)	11.30 - 12.15
6	lanjut Semi Final dan Final Balap Perahu.	13.45 - 14.50
7	Pawai Juara di Kawal oleh Panitia	14.50 - 15.00
7	Pengumuman no undian dan Pemberian hadiah ke juara	15.00 - 15.45
8	Penutupan.	15.50

Sumber Jadwal Kegiatan Panitia

Peserta kegiatan terdiri dari dosen teknik perkapalan, Penduduk desa Pulau Burung dan pulau sekitar, Polairud, Babinsa & Aparat desa serta wisatawan lokal yang sempat hadir dalam acar.

Tabel 4. Komposisi Peserta Kegiatan

No.	Kategori Peserta	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Peserta lomba perahu katinting	12	Penduduk Pulau Burung & wilayah sekitar
2	Tim pelaksana/panitia	25	Tim pengabdian dan perangkat desa
3	Aparat pendukung keamanan	10	Babinsa dan Polairud
4	Penonton dan wisatawan	± 300	Masyarakat lokal & pengunjung dari luar desa
5	Pelaku UMKM lokal	7	Pelaku usaha yang berjualan selama kegiatan
Total		± 350	

Sumber data peserta kegiatan



a. Pengambilan Nomor Peserta lomba



b. Para joki mempersiapkan perahunya

Gambar 3. Persiapan sebelum peserta dan panitia sebelum lomba (Sumber Foto Kegiatan)

3.3 Pembahasan hasil Pelaksanaan Kegiatan

Perahu katinting merupakan bagian penting dari identitas masyarakat desa Pulau Burung. Hampir setiap rumah tangga memiliki perahu sebagai sarana transportasi utama sekaligus alat untuk mencari nafkah sebagai nelayan. Melalui pelaksanaan lomba perahu katinting 13 PK, nilai-nilai budaya maritim seperti keterampilan melaut, solidaritas sosial, serta kearifan lokal dalam penggunaan teknologi tradisional dapat dilestarikan dan disosialisasikan kepada masyarakat, khususnya generasi muda dan pengunjung dari luar desa. Pembatasan daya mesin 13 PK diterapkan untuk menjamin keselamatan peserta, mempertahankan karakter tradisional, serta mencegah terjadinya komersialisasi berlebihan yang dapat menghilangkan nilai budaya lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pelestarian budaya maritim yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan identitas budaya masyarakat pesisir.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar ± 350 orang yang terdiri atas peserta lomba, panitia, aparat keamanan dalam hal ini Babinsa & Poliarud, pelaku UMKM, serta penonton lokal dan wisatawan. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan adanya rasa memiliki dan keterlibatan aktif masyarakat terhadap kegiatan budaya desa. Pelaksanaan lomba bertepatan peringatan HUT ke-57 Desa Pulau Burung sebagai identitas desa pesisir dengan karakter maritim serta menjadi sarana interaksi sosial antarwarga dan pengunjung dari luar desa. Kegiatan dimulai dari pagi hingga sore meskipun hujan turun sekitar jam 11 hingga jam 2.30 an, namun antusiasme peserta dan penonton tidak pudar. Ada 7 UMKM yang terlibat langsung dalam kegiatan ini dengan membuka lapak penjualan makanan dan produk lokal. Kehadiran pengunjung memberikan dampak positif dan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat dan berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan.

Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang PkM Terapan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam perencanaan teknis kegiatan, penyusunan aturan keselamatan, serta pendampingan pelaksanaan lomba. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, aparat keamanan, dan masyarakat menghasilkan kegiatan yang terstruktur, aman, dan berdampak nyata. Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan akses transportasi menuju Pulau Burung, belum adanya agenda wisata tahunan resmi, promosi yang masih bersifat lokal, serta minimnya fasilitas pendukung wisata. Namun, kendala tersebut juga membuka peluang pengembangan ke depan, seperti penetapan lomba katinting sebagai agenda wisata tahunan, penguatan promosi digital desa, pengembangan paket wisata bahari, peningkatan kapasitas UMKM, serta penyediaan transportasi

laut reguler. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, Desa Pulau Burung berpotensi berkembang menjadi desa wisata bahari berbasis budaya maritim.

5. Kesimpulan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa event budaya efektif sebagai instrumen pengembangan pariwisata berbasis komunitas, ditandai meningkatnya partisipasi warga. Perahu katinting adalah simbol identitas maritim desa, sementara festival turut meningkatkan pendapatan masyarakat melalui aktivitas usaha lokal di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Desa juga memiliki potensi paket wisata terpadu (mangrove, nelayan, kuliner), meski masih terkendala aksesibilitas dan promosi digital, sehingga peningkatan kapasitas UMKM diperlukan. Secara keseluruhan, festival ini merupakan prototipe implementasi CBT skala lokal karena memenuhi unsur partisipasi komunitas, pemanfaatan potensi lokal, dan distribusi manfaat langsung.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah desa disarankan menetapkan lomba perahu katinting sebagai agenda wisata tahunan serta memperkuat promosi digital dan pengemasan paket wisata terpadu. Dukungan pemerintah daerah diperlukan dalam penyediaan transportasi laut reguler, sementara perguruan tinggi diharapkan melanjutkan pendampingan melalui pelatihan dan riset terapan. Implementasi langkah ini berpotensi mendorong Desa Pulau Burung menjadi desa wisata bahari berkelanjutan berbasis kearifan lokal yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih kami kepada kepala desa Pulau Burung dan jajarannya yang telah membuat dan memfasilitasi kegiatan ini serta mengikutkan kami sebagai dalam kegiatan. kami berharap ini merupakan langkah awal dari kerja sama yang lebih dalam ke depan, serta dapat membentuk sebuah kerjasama dalam bentuk desa binaan, sehingga dapat berkolaborasi lebih jauh dalam pengembangan masyarakat desa Pulau Burung.

Daftar Pustaka

- Alanur, S. N. (2024). Konsep Dasar dan Prinsip Pengabdian Kepada Masyarakat. In S. Nur Ika Trisnawati (Ed.), *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi* (Pertama, p. 52). Tahta Media Group.
- Arafah, W., Tawakal, A., Mz, M. D., & Saluy, A. B. (2025). *Strategi Pembangunan Ekonomi Pesisir bagi Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Berseri.

- Astiti, A. A. E. P. D. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Bayan di Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(1), 513–526.
- Audina, D., Fitri, N., Arieta, S., & Sofiyan, S. (2024). Mengembangkan Wisata Pantai Pelawan Karimun Melalui Konsep Community-Based Ecotourism Peran Pokdarwis Dan Mahasiswa Sosiologi Umrah Dalam Meningkatkan Perekonomian. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 696–709.
- Bahri, Z., & Aprilianti, V. A. (2025). Optimalisasi Event Wisata Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal: Studi Kelembagaan Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kuala Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 9(2).
- BPS Tanah Bumbu. (2025). *Kecamatan Simpang Empat Dalam Angka 2025* (Vol. 17).
- Dahmiri, S. E., Sadzali, A. M., SS, M. A., Wahid, M., & IP, S. (2024). *Pemberdayaan Suku Anak Dalam Berbasis Wisata Budaya*. Penerbit Adab.
- Elfarissyah, A., & Attas, S. G. (2022). Tradisi Perahu Bidar sebagai Warisan Budaya dalam Kehidupan Masyarakat Kota Palembang. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 10(1), 67–79.
- Fatihin, M. K., Sucipto, S., Raharjo, K. M., & Zulkarnain, Z. (2025). Pendidikan Masyarakat sebagai Jalan Menuju Kemandirian Desa: Studi Model Fasilitas Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 13–22.
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). *Community-based tourism: a success?*
- Habib, M. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebilo Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)*, 6(2), 327–332.
- Jesajas, H. N., Soukotta, L. M., & Papilaya, R. L. (2020). Persepsi Wisatawan pada Daya Tarik Lomba Perahu Layar Darwin-ambon di Negeri Amahusu Kota Ambon. *Papalele*, 4(1), 37–44.
- Junaid, I. (2024). Examining the practices and success of community-based tourism: A study at Barru Regency, Indonesia Menguji praktik dan kesuksesan pariwisata berbasis masyarakat: Studi di Kabupaten Barru, Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 37(1), 1–15.

- Khasanah, F. N., Fithria, A., & Nisa, K. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata di Pulau Burung Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Sylva Scientiae*, 5(2), 166–177.
- Kin, N. (2024). Strategi Pengembangan UMKM untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *Circle Archive*, 1(5).
- Kurniawan, G., Mirza, M., & Sukanda, U. F. (2024). Komunikasi Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tangerang Dalam Mempromosikan Event Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tangerang 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1982–1991.
- Lestari, A. M., Khusaini, M., Sholihah, Q., & Ciptadi, G. (2025). The Impact of Community Participation on Tourism Village Management and Sustainability: A Case Study in Wonokitri Village, Pasuruan: 10.32526/enrj/23/20250007. *Environment and Natural Resources Journal*, 23(4), 366–378.
- Maharani, A. (2020). Budaya Bahari Dan Tradisi Masyarakat Maritim Nusantara. *Jurnal Sekilas Ikahimsi*, 1(1), 1–8.
- Murphy, P. (2013). *Tourism: A community approach (RLE Tourism)*. Routledge.
- Novianto, P., & Nuraeni, E. (2021). Implementasi tridharma perguruan tinggi melalui pengabdian partisipatif. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(8), 72–82.
- Perda Tanah Bumbu No.6 Thn. 2018, 1 (2018).
- Prasetya, M. N. (2018). Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia: Melalui Romantisme Negara (Pemerintah) dan Civil Society. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 1(2), 176–187.
- Putri, N. N., & Hanifah, L. (2025). Community Based Tourism dalam Pengembangan Wisata Halal di Pesisir Selatan Bangkalan (Studi Pada Pantai Rindu Bangkalan). *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(3), 171–180.
- Raharjo, T. W., & Ir Herrukmi Septa Rinawati, M. M. (2019). *Penguatan strategi pemasaran dan daya saing UMKM berbasis kemitraan desa wisata*. Jakad Media Publishing.
- Ramadhani, K. A., Widiyanto, M. K., & Ismail, H. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Community Based Tourism (CBT) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Desa Candi Pari Kecamatan Porong

Kabupaten Sidoarjo. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN: 2797-0469), 5(06), 89–97.

Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism Management*, 20(2), 245–249.

Setiawati, R., & Safitri, K. A. (n.d.). Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Nilai-Nilai Budayamaritim Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Peningkatankesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Seribu. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 8(1), 5.

Siregar, A. A., Darmayasa, D., Rianty, E., Hamdani, M., Minarsi, A., Amirullah, A., Juansa, A., & Ery, A. P. (2025). *Pariwisata Kreatif: Mengembangkan Pariwisata Berbasis Budaya dan Ekonomi Kreatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Susilowati, E. (2021). The Impact of Modernization on Traditional Perahus in Banjarmasin South Kalimantan Indonesia in the Twentieth Century. *Paramita: Historical Studies Journal*, 31(1). <https://doi.org/10.15294/paramita.v31i1.29151>

Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613–633.

Yani, J. J. A., Ulu, S. U. I. I., No, J. R. M. R., & Gadung, P. (n.d.). *Tradisi Perahu Bidar Sebagai Warisan Budaya Dalam Kehidupan Masyarakat Kota Palembang Andriamella Elfarissyah, Siti Gomo Attas 2*.

Yulianti, F., & Goenadhi, L. (2017). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 6(2).

Zulhuda, R., Delima, I. P., Oktavianti, W., & Azizah, F. (2025). Kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan produk wisata budaya kreatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2089–2100.